

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KELAS RANGKAP UNTUK  
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DAN HASIL BELAJAR  
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR**

**Tiara Putri Widyawati**

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang

[tiaraputriwidyawati@upi.edu](mailto:tiaraputriwidyawati@upi.edu)

**Diah Gusrayani**

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang

[Gusrayanidiah@upi.edu](mailto:Gusrayanidiah@upi.edu)

**Dadan Djuanda**

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang

[dadandjuanda@upi.edu](mailto:dadandjuanda@upi.edu)

**Abstrak**

*Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar peserta didik dengan bentuk *mix aged classroom* dengan menggunakan model Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran kelas rangkap dalam meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa pertemuan dan model penelitian yang dipilih adalah model penelitian dari Kemmis yang telah direvisi oleh John Cresswell yaitu terdiri dari perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan (*Implementing*), Pengamatan (*Reviewing*), dan Evaluasi (*Evaluation*). Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik dari kelas I, II, dan III di salah satu sekolah di Jakarta yang menerapkan *mix aged classroom*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan non tes. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan mendapatkan hasil bahwa model pembelajaran kelas rangkap ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal ini dapat diketahui dari hasil tes pada kelas I yaitu dengan rata-rata 73 dan persentase ketuntasan 60% meningkat menjadi 87 dengan persentase ketuntasan 100%, kelas II dengan rata-rata 70 dengan persentase ketuntasan 50% meningkat menjadi 86 dengan persentase 100%, dan kelas III dengan rata-rata 69 dan persentase 40% menjadi 87 dengan persentase 100%. Selain dilihat dari sisi hasil belajar penelitian ini juga meneliti mengenai kedisiplinan peserta didik dengan hasil rata-rata pada kelas I yang semula 54% meningkat menjadi 85%, kelas II yang semula 56% meningkat menjadi 89%, dan pada kelas II yang semula 62% meningkat menjadi 92%. Hal ini sejalan dengan dilakukannya penelitian ini, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kelas rangkap dapat meningkatkan hasil belajar dan kedisiplinan peserta didik kelas I, II, dan III untuk mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM).*

*Kata kunci: Model Pembelajaran Kelas Rangkap, Kedisiplinan, Hasil Belajar*

**Abstract**

*This research was conducted to improve the discipline and learning outcomes of students with a form of mixed aged classroom by using the Multiple Classroom Learning (PKR) model. This research uses a qualitative approach to explain the results of the researcher's findings in the field. This research is a classroom action research consisting of several meetings and the research model chosen is the research model from Kemmis which has been revised by John Cresswell which consists of planning, implementing, reviewing, and evaluating. The subjects of this study were students from grades I, II, and III in one of the schools in Jakarta that implemented a mixed aged classroom. The data collection techniques used in this study were tests and*

*non-tests, with the instrument of student learning outcomes tests and non-test instruments were student discipline observation sheets. Based on the research that has been done, it is found that this multi-grade learning model can improve the learning outcomes of students, this can be seen from the test results in class I, namely with an average of 73 and a percentage of 60% completeness increasing to 87 with a percentage of 100% completeness, class II with an average of 70 with a percentage of 50% completeness increasing to 86 with a percentage of 100%, and class III with an average of 69 and a percentage of 40% to 87 with a percentage of 100%. Apart from being seen in terms of learning outcomes, this study also examined the discipline of students with average results in class I which was originally 54% increased to 85%, class II which was originally 56% increased to 89%, and in class II which was originally 62% increased to 92%. This is in line with the conduct of this research, namely by applying the multi-grade learning model can improve the learning outcomes and discipline of students in grades I, II, and III to achieve the minimum completeness value.*

*Keywords: Multi-Grade Learning Model, Discipline, Learning Outcomes*



© Author(s) 2025

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pemanfaatan model pembelajaran dengan tepat dapat memberikan dampak yang positif pada proses pembelajaran peserta didik.<sup>1</sup> Model pembelajaran yang tepat akan menunjang aspek pembelajaran, salah satunya adalah kemampuan kognitif peserta didik, kedisiplinan peserta didik, dan hasil belajar peserta didik.<sup>2</sup> Menurut Arend model pembelajaran memiliki makna sebagai sarana komunikasi dalam mengajar di kelas. Model pembelajaran juga diartikan sebagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga KBM dapat berjalan dengan aktif, menarik, mudah dipahami dan sesuai urutan yang jelas.<sup>3</sup> Menurut Joyce model pembelajaran mengetengahkan pada empat kelompok diantaranya: (1) model pengajaran memperoleh informasi, (2) model pengajaran sosial, (3) model pengajaran personal, (4) model pengajaran sistem perilaku. Dalam dunia Pendidikan dikenal berbagai macam pembelajaran seperti *cooperative learning, problem based learning, work based learning, web based learning*, dan lain-lain.

---

<sup>1</sup> Suryadin Hasyda, "Penerapan Metode Pembelajaran Discovery Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ipa Pada Peserta Didik Kelas IV Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 1, no. 1 (March 31, 2020), <https://doi.org/10.51494/jpdf.v1i1.196>.

<sup>2</sup> Yultini Wonggor, Melkianus Suluh, and Silvester Nusa, "Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kelas V Pada Mata Pelajaran PPKN Di SDN Pogo Ledo," *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 2022.

<sup>3</sup> Nanang Gustri Ramdani et al., "Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran," *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2, no. 1 (January 31, 2023), [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31).

Penggunaan model pembelajaran kelas rangkap memiliki berbagai faktor, salah satunya adalah pemerataan kompetensi peserta didik.<sup>4</sup> Kompetensi peserta didik yang beragam menyebabkan di dalam satu kelas dan jenjang yang sama belum tentu menghasilkan kompetensi peserta didik yang sama, dengan kata lain untuk mengimbangi peserta didik yang kompetensinya sudah melebihi kompetensi minimum dan peserta didik yang kompetensinya belum sesuai dengan kompetensi minimum, maka itu model pembelajaran kelas rangkap digunakan.<sup>5</sup>

Menurut Elkind, istilah multigrade atau pembelajaran kelas rangkap berarti kelas berisi para peserta didik dari 2 atau lebih tingkatan kelas dengan satu guru di ruangan yang sama pada suatu waktu.<sup>6</sup> Para peserta didik kelas tersebut tetap menggunakan kurikulum yang spesifik untuk tingkatan kelasnya sendiri dan demikian pula dengan tingkat kesukaran tesnya pun disesuaikan dengan tingkatan kelas mereka.<sup>7</sup> Sehingga mengajar merangkap kelas bukan berarti merupakan penyebab terjadinya kurang baiknya kualitas hasil belajar.<sup>8</sup>

Idealnya penggunaan model pembelajaran kelas rangkap akan memiliki suasana kelas yang menyenangkan, dengan menyiapkan mental peserta didik untuk memulai pembelajaran, selain itu proses pembelajaran berlangsung serempak dengan peserta didik yang memiliki jenjang berbeda akan duduk berdampingan dan dalam waktu bersamaan.<sup>9</sup> Dalam proses pembelajaran guru akan memanfaatkan ruang kelas dengan menciptakan sudut kelas walaupun bentuknya sederhana. Guru juga menggunakan asas kompetitif dan menyisipkan asas kooperatif.<sup>10,11</sup> Dengan menggunakan asas ini akan memberikan kebebasan kepada peserta didik, namun juga menggunakan kesepakatan

---

<sup>4</sup> Yendri Wirda et al., *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

<sup>5</sup> Riska Hestiana, Kurniawan Kurniawan, and Baryanto Baryanto, "Penerapan Model Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di SD 01 Muhammadiyah Rejang Lebong" (Skripsi, Curup, IAIN Curup, 2022), <https://e-theses.iaincurup.ac.id/3082/>.

<sup>6</sup> D. Elkind, "Developmentally Appropriate Practice: Philosophical and Practical Implications," *Phi Delta Kappan*, 1989, <https://www.semanticscholar.org/paper/Developmentally-Appropriate-Practice%3A-Philosophical-Elkind/0d09899f5657f2840a64c5f98a8f2dd75f>.

<sup>7</sup> Simon Veenman, "Effects of Multigrade and Multi-Age Classes Reconsidered," *Review of Educational Research* 66, no. 3 (1996), <https://doi.org/10.2307/1170526>.

<sup>8</sup> Aisyah Ali and Sudaryana, "Pembelajaran Kelas Rangkap: Implementasi Pelaksanaannya Pada Sekolah Dasar Di Kabupaten Jayapura," *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Pengembangan Ipteks Dan Seni V* (2019).

<sup>9</sup> M. Arif Nabawi, Monawati Monawati, and Awaluddin Awaluddin, "Hubungan Anatara Penanaman Nilai Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar PKN Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri 1 Pagar Air Kabupaten Aceh Besar," *Elementary Education Research* 2, no. 1 (January 28, 2017), <https://jim.usk.ac.id/pgsd/article/view/4397>.

<sup>10</sup> Ikhya Ulumudin et al., *Pemanfaatan Penilaian Hasil Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, ed. Subijanto Subijanto, Yendri Wirda, and Lucia H. Winingsih (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, 2019).

<sup>11</sup> Ruiting Song, Terry E. Spradlin, and Jonathan A. Plucker, "The Advantages and Disadvantages of Multiage Classrooms in the Era of NCLB Accountability," *Education Policy Brief* 7, no. 1 (2009).

sebagai bentuk membangun kedisiplinan peserta didik.<sup>12,13</sup> Peserta didik pada idealnya akan diberikan perhatian khusus oleh guru atau dengan kata lain guru akan memonitoring peserta didik untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan peserta didik selama proses pembelajaran.

Pada kenyataannya yang sering terjadi di lapangan adalah proses pembelajaran tidak berlangsung serempak, guru lebih sering menganggap pembelajaran kelas rangkap sama seperti pembelajaran bergilir, yaitu guru akan bolak-balik dari satu kelas ke kelas yang lain sehingga menyebabkan pemborosan waktu. Langkah-langkah pembelajaran cenderung bersifat sederhana, yaitu menerangkan materi, memberikan soal, dan menyuruh peserta didik maju di depan kelas, dengan proses pembelajaran yang seperti itu akan terkesan monoton. Kedisiplinan menjadi hal yang masih perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran kelas rangkap ini.<sup>14</sup> Pembelajaran kelas rangkap ini masih jauh dari kata disiplin dengan adanya perbedaan usia dan jenjang memungkinkan adanya sikap saling terdistraksi yang berbeda jenjang kelas, selain itu pengendalian emosi yang masih harus ditingkatkan supaya proses pembelajaran menjadi lebih efisien.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model Pembelajaran Kelas Rangkap untuk Meningkatkan Kedisiplinan dan Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian *kualitatif* adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami.<sup>15</sup> Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research*. Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru atau peserta didik, memperdalam pemahaman terhadap suatu materi, dan memperbaiki suatu permasalahan atau kondisi proses pembelajaran.<sup>16</sup>

Prosedur dalam Penelitian Tindakan Kelas terdiri atas beberapa pertemuan, dengan kata lain penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah dari pra tindakan sampai pasca tindakan. Prosedur dari desain penelitian yang dikemukakan oleh Cresswell terdiri dari 4 langkah yaitu; 1)

---

<sup>12</sup> Regita Pramesti Harianto, Linda Zakiah, and M. Syarif Sumantri, "Tingkat Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (April 8, 2024), <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13197>.

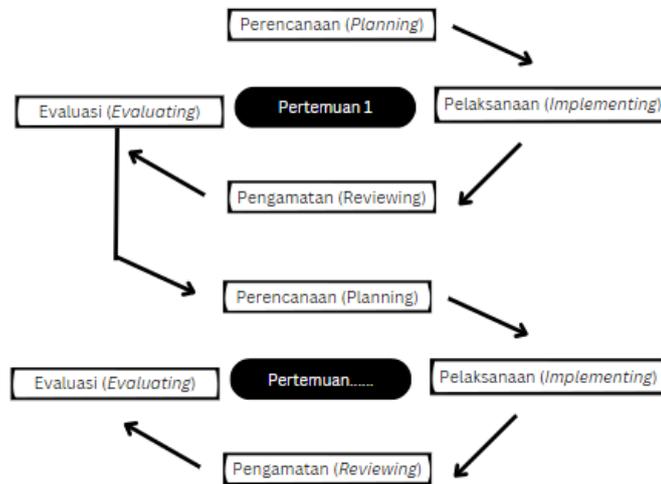
<sup>13</sup> Sarah Adilla and Nila Lestari, "Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa Kelas IV SD Negeri 064972 Medan Amplas," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 3 (June 27, 2024), <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.30389>.

<sup>14</sup> Zoe Cronin, "To Mix or Not to Mix: A Critical Review of Literature on Mixed-Age Groups in Primary Schools," *Cambridge Open-Review Educational Research e-Journal (CORERJ)* 6 (October 1, 2019), <https://doi.org/10.17863/CAM.46563>.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

<sup>16</sup> Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Suka Press, 2021).

Perencanaan (*Planning*), 2) Pelaksanaan (*Action*), 3) Peninjauan (*Reviewing*), dan 4) Evaluasi (*Evaluating*).



**Gambar 1.** Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah yang berada di Jakarta Selatan yang menerapkan pembelajaran kelas rangkap. Subjek dari penelitian tindakan kelas ini merupakan peserta didik kelas I, II, dan III yang berjumlah 14 orang, dengan umur rata-rata 6-10 tahun, dengan laki-laki berjumlah 5 orang dan Perempuan berjumlah 9 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dengan instrument soal pre-test dan post-test, selain menggunakan tes penelitian ini juga menggunakan Teknik pengumpulan data non-tes yaitu Teknik wawancara wawancara, Teknik observasi, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti akan dihitung untuk mengukur tingkat kedisiplinan peserta didik dengan rumus berikut:

Kriteria Persentase Penilaian Sikap:

$$\% = \frac{X}{\sum X} \times 100 \%$$

Rentang Penilaian	Kriteria Penilaian
81-100%	Baik Sekali
61-80%	Baik
41-60%	Cukup
21-40%	Kurang
0-20%	Kurang Sekali

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menemukan beberapa kesulitan yang dihadapi oleh guru selama proses pembelajaran, seperti hanya beberapa peserta didik yang aktif yang memiliki prestasi tinggi di kelas yang aktif dalam menjawab atau merespons pertanyaan dari guru, kedisiplinan peserta didik yang masih jauh dari kata ideal dapat dilihat dari banyaknya antar individu yang bertengkar, rebutan *learning corner*, dan khususnya untuk kelas III yang sudah beranjak remaja dan sudah mulai memisahkan diri dan mengacuhkan guru, beberapa peserta didik juga tidak menjaga tutur kata dalam proses pembelajaran atau saling mengejek satu sama lain, berlari-larian ketika guru mengajar jenjang lainnya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh penggunaan model Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) terhadap kedisiplinan dan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. Berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan tes hasil belajar, berikut adalah temuan utama dari penelitian ini:

### Kedisiplinan Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kelas Rangkap Pertemuan I

Tabel 1. Kedisiplinan Kelas I

No	Nama	Peserta didik mengikuti instruksi yang diberikan guru saat proses pembelajaran	Kepedulian terhadap lingkungan	Partisipasi terhadap proses pembelajaran	Kepatuhan menjauhi larangan	Total	Nilai	Kriteria	
1	PL	15	9	16	10	50	62.5	Cukup	
2	MPP	14	7	10	12	43	53.75	Cukup	
3	ANRS	15	7	13	11	46	57.5	Cukup	
4	KKH	12	5	10	9	36	45	Kurang	
5	KAD	12	8	12	9	41	51.25	Cukup	
<b>Prsentase Skor</b>		68%	60%	50%	35%				
<b>Rata-rata</b>		54					<b>Cukup</b>		

Pada peserta didik kelas I jumlah 5 orang dengan 4 perempuan dan 1 laki-laki. Rata-rata yang dihasilkan adalah 54 dengan predikat cukup. Persentase skor paling besar ada pada indikator peserta didik mengikuti intruksi yang diberikan guru saat proses pembelajaran sebesar 68% dan skor indikator terkecil ada pada indikator kepedulian terhadap lingkungan sebesar 35%.

**Tabel 2.** Kedisiplinan Kelas II

No	Nama	Peserta didik mengikuti instruksi yang diberikan guru saat proses pembelajaran	Kepedulian terhadap lingkungan	Partisipasi terhadap proses pembelajaran	Kepatuhan menjauhi larangan	Total	Nilai	Kriteria
1	MAA	13	6	10	12	41	51.25	Cukup
2	RAA	15	8	17	12	52	65	Baik
3	ER	10	7	15	10	42	52.5	Cukup
4	AS	11	8	12	11	42	51	Cukup
Prsentase Skor		61%	60%	56%	47%			
Rata-rata		55						Cukup

Pada peserta didik kelas II jumlah 4 orang dengan 3 perempuan dan 1 laki-laki. Rata-rata yang dihasilkan adalah 55 dengan predikat cukup. Persentase skor paling besar ada pada indikator peserta didik mengikuti intruksi yang diberikan guru saat proses pembelajaran sebesar 61% dan skor indikator terkecil ada pada indikator kepatuhan menjauhi larangan sebesar 47%.

**Tabel 3.** Kedisiplinan Kelas III

No	Nama	Peserta didik mengikuti instruksi yang diberikan guru saat proses pembelajaran	Kepedulian terhadap lingkungan	Partisipasi terhadap proses pembelajaran	Kepatuhan menjauhi larangan	Total	Nilai	Kriteria
1	ZHM	15	7	10	16	48	60	Cukup
2	ATH	15	7	13	14	49	61.25	Baik
3	KML	16	6	13	16	51	63	Baik
4	AJ	14	7	12	19	52	64	Baik
5	RA	14	8	16	13	51	63	Baik
Prsentase Skor		74%	58%	53%	65%			
Rata-rata		62						Cukup

Pada peserta didik kelas III jumlah 5 orang dengan 2 perempuan dan 3 laki-laki. Rata-rata yang dihasilkan adalah 62 dengan predikat cukup. Persentase skor paling besar ada pada indikator

peserta didik mengikuti intruksi yang diberikan guru saat proses pembelajaran sebesar 74% dan skor indikator terkecil ada pada indikator partisipasi terhadap proses pembelajaran sebesar 53%.

## Pertemuan II

Tabel 4. Kedisiplinan Kelas I

No	Nama	Peserta didik mengikuti instruksi yang diberikan guru saat proses pembelajaran	Kepedulian terhadap lingkungan	Partisipasi terhadap proses pembelajaran	Kepatuhan menjauhi larangan	Total	Nilai	Kriteria
1	PL	18	9	18	16	61	76.25	Baik
2	MPP	17	8	14	18	57	71.25	Baik
3	ANRS	14	7	13	13	47	58.75	Kurang
4	KKH	18	8	15	18	59	73.75	Baik
5	KAD	16	8	16	16	56	70	Baik
<b>Prsentase Skor</b>		85	56	66	67			
<b>Rata-rata</b>		72						<b>Baik</b>

Pada peserta didik kelas I jumlah 5 orang dengan 4 perempuan dan 1 laki-laki. Rata-rata yang dihasilkan adalah 70 dengan predikat Baik. Persentase skor paling besar ada pada indikator peserta didik mengikuti intruksi yang diberikan guru saat proses pembelajaran sebesar 85% dan skor indikator terkecil ada pada indikator kepedulian terhadap lingkungan sebesar 56%.

Tabel 5. Kedisiplinan Kelas II

No	Nama	Peserta didik mengikuti instruksi yang diberikan guru saat proses pembelajaran	Kepedulian terhadap lingkungan	Partisipasi terhadap proses pembelajaran	Kepatuhan menjauhi larangan	Total	Nilai	Kriteria
1	MAA	16	9	14	19	58	72.5	Baik
2	RAA	15	12	17	14	58	72.5	Baik
3	ER	12	8	17	14	51	63.75	Baik
4	AS	12	11	14	22	59	73.75	Baik
<b>Prsentase Skor</b>		69	83	64	71			
<b>Rata-rata</b>		71						<b>Baik</b>

Pada peserta didik kelas II dengan jumlah 4 orang dengan 3 perempuan dan 1 laki-laki. Rata-rata yang dihasilkan adalah 71 dengan predikat cukup. Persentase skor paling besar ada pada indikator kepedulian terhadap lingkungan 82% dan skor indikator terkecil ada pada indikator partisipasi terhadap proses pembelajaran sebesar 64%.

**Tabel 6.** Kedisiplinan Kelas III

No	Nama	Peserta didik mengikuti instruksi yang diberikan guru saat proses pembelajaran	Kepedulian terhadap lingkungan	Partisipasi terhadap proses pembelajaran	Kepatuhan menjauhi larangan	Total	Nilai	Kriteria	
1	ZHM	17	11	21	20	69	86.25	Baik Sekali	
2	ATH	18	12	20	16	66	82.5	Baik Sekali	
3	KML	19	9	16	20	64	80	Baik	
4	AJ	17	11	19	20	67	83.75	Baik Sekali	
5	RA	18	12	18	19	67	83.75	Baik Sekali	
<b>Prsentase Skor</b>		89	91	78	79				
<b>Rata-rata</b>		83							<b>Baik Sekali</b>

Pada peserta didik kelas II dengan jumlah 5 orang dengan 2 perempuan dan 3 laki-laki. Rata-rata yang dihasilkan adalah 83 dengan predikat Baik Sekali. Persentase skor paling besar ada pada indikator kepedulian terhadap lingkungan sebesar 91% dan skor indikator terkecil ada pada indikator partisipasi terhadap proses pembelajaran sebesar 78%.

### Pertemuan III

**Tabel 7.** Kedisiplinan Kelas I

No	Nama	Peserta didik mengikuti instruksi yang diberikan guru saat proses pembelajaran	Kepedulian terhadap lingkungan	Partisipasi terhadap proses pembelajaran	Kepatuhan menjauhi larangan	Total	Nilai	Kriteria
1	PL	15	11	22	21	69	86	Baik Sekali
2	MPP	16	10	20	21	67	84	Baik Sekali

3	ANRS	15	10	20	21	65	83	<b>Baik Sekali</b>
4	KKH	16	10	19	23	68	85	<b>Baik Sekali</b>
5	KAD	14	16	18	20	68	85	<b>Baik Sekali</b>
<b>Prsentase Skor</b>		76	95	82	88			
<b>Rata-rata</b>		85						<b>Baik</b>

Pada peserta didik kelas I dengan jumlah 5 orang dengan 4 perempuan dan 1 laki-laki. Rata-rata yang dihasilkan adalah 80 dengan predikat Baik Sekali. Persentase skor paling besar ada pada indikator kepedulian terhadap lingkungan sebesar 95% dan skor indikator terkecil ada pada indikator partisipasi terhadap proses pembelajaran sebesar 82%.

**Tabel 8.** Kedisiplinan Kelas II

No	Nama	Peserta didik mengikuti instruksi yang diberikan guru saat proses pembelajaran	Kepedulian terhadap lingkungan	Partisipasi terhadap proses pembelajaran	Kepatuhan menjauhi larangan	Total	Nilai	Kriteria
1	MAA	19	10	18	23	70	88	<b>Baik Sekali</b>
2	RAA	19	12	22	21	74	93	<b>Baik Sekali</b>
3	ER	17	12	22	17	68	85	<b>Baik Sekali</b>
4	AS	20	12	16	23	71	89	<b>Baik Sekali</b>
<b>Prsentase Skor</b>		94	96	81	87			
<b>Rata-rata</b>		89						<b>Baik Sekali</b>

Pada peserta didik kelas II dengan jumlah 4 orang dengan 3 perempuan dan 1 laki-laki. Rata-rata yang dihasilkan adalah 88 dengan predikat Baik Sekali. Persentase skor paling besar ada pada indikator kepatuhan menjauhi larangan sebesar 84% dan skor indikator terkecil ada pada indikator kepedulian terhadap lingkungan sebesar 36%.

**Tabel 9.** Kedisiplinan Kelas III

No	Nama	Peserta didik mengikuti instruksi yang diberikan guru saat proses pembelajaran	Kepedulian terhadap lingkungan	Partisipasi terhadap proses pembelajaran	Kepatuhan menjauhi larangan	Total	Nilai	Kriteria	
1	ZHM	19	12	23	22	76	95	<b>Baik Sekali</b>	
2	ATH	19	12	21	20	72	90	<b>Baik Sekali</b>	
3	KML	20	11	22	22	75	93.75	<b>Baik</b>	
4	AJ	19	12	22	20	73	91.25	<b>Baik Sekali</b>	
5	RA	18	12	22	19	71	88.75	<b>Baik Sekali</b>	
<b>Prsentase Skor</b>		95	98	91	86				
<b>Rata-rata</b>		92							<b>Baik Sekali</b>

Pada peserta didik kelas III dengan jumlah 5 orang dengan 2 perempuan dan 3 laki-laki. Rata-rata yang dihasilkan adalah 92 dengan predikat Baik Sekali. Persentase skor paling besar ada pada indikator kepedulian terhadap lingkungan sebesar 98% dan skor indikator terkecil ada pada indikator kepatuhan menjauhi larangan sebesar 86%.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zubaedah, bahwa dengan menggunakan pendekatan disiplin secara demokratis mampu membantu peserta didik untuk memahami, mematuhi peraturan, dan jika melanggar peserta didik tidak langsung diberikan sanksi melainkan diberikan koreksi yang mendidik. Pada penelitian ini guru mengajak peserta didik untuk membuat tabel konsekuensi jika peserta didik melanggar peraturan yang telah disepakati bersama. Hasil penelitian ini didukung dengan pendapat Rahman, bahwa dengan penerapan model pembelajaran kelas rangkap mampu meningkatkan kedisiplinan peserta didik dengan signifikan, melalui pengelolaan kelas yang melibatkan berbagai usia dan kompetensi, peserta didik belajar untuk mematuhi, menjaga keteraturan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas.

### **Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kelas Rangkap**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan data nilai tes dari pertemuan I, II, dan III. Data yang sudah ditemukan lalu dikelola oleh peneliti dan didapatkan hasil di bawah ini:

**Tabel 10.** Nilai Tes Kelas I, II, III

No	Nama	Kelas	Nilai Pratindakan	Nilai Pertemuan I	Nilai Pertemuan II	Nilai Pertemuan III
1	PL	I	70	75	85	<b>91</b>
2	MPP	I	80	83	100	<b>94</b>
3	ANRS	I	30	58	57	<b>73</b>
4	KKH	I	45	66	71	<b>88</b>
5	KAD	I	80	83	85	<b>88</b>
6	MAA	II	40	66	80	<b>83</b>
7	RAA	II	40	61	76	<b>83</b>
8	ER	II	50	78	85	<b>93</b>
9	AS	II	50	72	80	<b>87</b>
10	ZHM	III	50	66	75	<b>85</b>
11	ATH	III	50	60	68	<b>75</b>
12	KML	III	50	73	87	<b>92</b>
13	AJ	III	50	66	81	<b>89</b>
14	RA	III	75	80	87	<b>96</b>

Pada pertemuan pertama didapatkan hasil peserta didik kelas I jumlah 5 orang dengan 4 perempuan dan 1 laki-laki, Rata-rata yang dihasilkan oleh kelas I pada hasil belajar pertemuan I yaitu 73 sudah mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 3 atau 60%. Pada peserta didik kelas II jumlah 4 orang dengan 3 perempuan dan 1 laki-laki, Rata-rata yang dihasilkan oleh kelas II pada hasil belajar pertemuan I yaitu 69 belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 2 atau 50%. Pada peserta didik kelas III jumlah 5 orang dengan 2 perempuan dan 3 laki-laki, Rata-rata yang dihasilkan oleh kelas II pada hasil belajar pertemuan I yaitu 69 belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 2 atau 40%.

Pada pertemuan kedua didapatkan hasil Pada pertemuan II peserta didik kelas I jumlah 5 orang dengan 4 perempuan dan 1 laki-laki, Rata-rata yang dihasilkan oleh kelas I pada hasil belajar pertemuan II yaitu 80 sudah mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 4 atau 80%. Pada pertemuan II peserta didik kelas II jumlah 4 orang dengan 3 perempuan dan 1 laki-laki, Rata-rata yang dihasilkan oleh kelas II pada hasil belajar pertemuan II yaitu 80 sudah mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.

Peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 4 atau 100%. Pada pertemuan II peserta didik kelas III jumlah 5 orang dengan 2 perempuan dan 2 laki-laki, Rata-rata yang dihasilkan oleh kelas III pada hasil belajar pertemuan II yaitu 80 sudah mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 4 atau 80%.

Pada pertemuan ketiga didapatkan hasil peserta didik kelas I jumlah 5 orang dengan 4 perempuan dan 1 laki-laki, Rata-rata yang dihasilkan oleh kelas I pada hasil belajar pertemuan III yaitu 87 sudah mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 5 atau 100%. Pada pertemuan III peserta didik kelas II jumlah 4 orang dengan 3 perempuan dan 1 laki-laki, Rata-rata yang dihasilkan oleh kelas II pada hasil belajar pertemuan III yaitu 86 sudah mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 4 atau 100%. Pada pertemuan III peserta didik kelas III jumlah peserta didik 5 orang dengan 2 perempuan dan 2 laki-laki, Rata-rata yang dihasilkan oleh kelas III pada hasil belajar pertemuan III yaitu 87 sudah mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 4 atau 100%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hestiana, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kelas rangkap meningkatkan efektivitas pembelajaran secara signifikan. Dengan adanya peningkatan hasil belajar melalui proses pembelajaran yang adaptif dan berpihak pada peserta didik. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Miller, mendukung argumentasi bahwa peserta didik cenderung memiliki sikap yang lebih positif yang berkorelasi dengan hubungan sosial yang lebih luas karena jenjang usia yang lebih beragam.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dan kedisiplinan peserta didik pada kelas I, II dan III di salah satu sekolah yang menerapkan model Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR). Hal ini dibuktikan dengan adanya: 1) Berdasarkan hasil tes belajar peserta didik pada pertemuan I, II dan III yang diikuti oleh 14 peserta didik mengalami peningkatan. Hasil tes belajar peserta didik yang diperoleh oleh 14 peserta didik telah mencapai KKM. Dengan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan KKM. Dengan rata-rata yang semula 61 meningkat menjadi 87, rata-rata kelas II yang semula 45 meningkat menjadi 86, dan kelas III yang semula 55 menjadi 87. Hal ini sejalan dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu Model pembelajaran memberikan peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. 2) Berdasarkan penelitian mengenai kedisiplinan peserta didik memiliki hasil yang memberikan peningkatan pada kedisiplinan peserta didik kelas I, II, dan III yang telah dilakukan. Pada kelas I yang semula memiliki persentase kedisiplinan 54% menjadi 84%. Pada kelas II yang semula memiliki persentase kedisiplinan 55%. Menjadi 89%. Pada kelas III yang semula memiliki persentase kedisiplinan 62% menjadi 92%. Hal

ini sejalan dengan dilakukannya dengan penelitian ini, yaitu model Pembelajaran Kelas Rangkap memberikan peningkatan terhadap kedisiplinan peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'I. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka Press, 2021.
- Adilla, Sarah, and Nila Lestari. "Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa Kelas IV SD Negeri 064972 Medan Amplas." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 3 (June 27, 2024). <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.30389>.
- Ali, Aisyah, and Sudaryana. "Pembelajaran Kelas Rangkap: Implementasi Pelaksanaannya Pada Sekolah Dasar Di Kabupaten Jayapura." *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Pengembangan Ipteks Dan Seni V* (2019).
- Cronin, Zoe. "To Mix or Not to Mix: A Critical Review of Literature on Mixed-Age Groups in Primary Schools." *Cambridge Open-Review Educational Research e-Journal (CORERJ)* 6 (October 1, 2019). <https://doi.org/10.17863/CAM.46563>.
- Elkind, D. "Developmentally Appropriate Practice: Philosophical and Practical Implications." *Phi Delta Kappan*, 1989. <https://www.semanticscholar.org/paper/Developmentally-Appropriate-Practice%3A-Philosophical-Elkind/0d09899f5657f2840a64cdbaf1c5f98a8f2dd75f>.
- Harianto, Regita Pramesti, Linda Zakiah, and M. Syarif Sumantri. "Tingkat Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (April 8, 2024). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13197>.
- Hasyda, Suryadin. "Penerapan Metode Pembelajaran Discovery Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ipa Pada Peserta Didik Kelas IV Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 1, no. 1 (March 31, 2020). <https://doi.org/10.51494/jpdf.v1i1.196>.
- Hestiana, Riska, Kurniawan Kurniawan, and Baryanto Baryanto. "Penerapan Model Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di SD 01 Muhammadiyah Rejang Lebong." Skripsi, IAIN Curup, 2022. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/3082/>.
- Nabawi, M. Arif, Monawati Monawati, and Awaluddin Awaluddin. "Hubungan Antara Penanaman Nilai Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar PKN Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri 1 Pagar Air Kabupaten Aceh Besar." *Elementary Education Research* 2, no. 1 (January 28, 2017). <https://jim.usk.ac.id/pgsd/article/view/4397>.
- Ramdani, Nanang Gustri, Nisa Fauziyyah, Riqotul Fuadah, Soleh Rudiyo, Yayang Alistin Septiyaningrum, Nur Salamatussa'adah, and Aida Hayani. "Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran." *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2, no. 1 (January 31, 2023). [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31).
- Song, Ruiting, Terry E. Spradlin, and Jonathan A. Plucker. "The Advantages and Disadvantages of Multiage Classrooms in the Era of NCLB Accountability." *Education Policy Brief* 7, no. 1 (2009).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Ulumudin, Ikhya, Kusuma Wijayanti, Sisca Fujianita, Siska Lismayanti, and R. Muktiono Waspodo. *Pemanfaatan Penilaian Hasil Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*.

Tiara Putri Widyawati, Diah Gusrayani, Dadan Djuanda: Penerapan Model Pembelajaran Kelas Rangkap Untuk Meningkatkan Kedisiplinan dan Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar

Edited by Subijanto Subijanto, Yendri Wirda, and Lucia H. Winingsih. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.

Veenman, Simon. "Effects of Multigrade and Multi-Age Classes Reconsidered." *Review of Educational Research* 66, no. 3 (1996). <https://doi.org/10.2307/1170526>.

Wirda, Yendri, Ikhya Ulumudin, Ferdi Widiputera, Nur Listiawati, and Sisca Fujianita. *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.

Wonggor, Yultini, Melkianus Suluh, and Silvester Nusa. "Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kelas V Pada Mata Pelajaran PPKN Di SDN Pogo Lede." *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 2022.